

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif asosiatif. Penelitian asosiatif adalah merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2010). Pengaruh yang dimaksud adalah pengaruh *visual merchandising*, *price discount* dan *servicescape* terhadap *impulse buying*.

3.2. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.2.1. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 2 variabel, yaitu :

1. Variabel Terikat (Dependent Variabel)

Variabel terikat (*dependent variabel*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel lain (variabel bebas) (Siregar, 2014). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Impulse Buying* (Y).

2. Variabel Bebas (Independent Variabel)

Variabel bebas (*independent variabel*) merupakan variabel yang menjadi sebab atau berubah/mempengaruhi suatu variabel lain (variabel terikat) (Siregar, 2014). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah : *Visual Merchandising* (X1), *Price Discount* (X2) dan *Servicescape* (X3)

3.2.2. Definisi Operasional Variabel

Pada bagian ini akan dijelaskan berkenaan dengan definisi operasional variabel-variabel yang akan di gunakan pada penelitian ini, Definisi operasional dari masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Definisi	Indikator	Sumber
<i>Visual Merchandising</i> (X1)	Penyajian suatu toko atau merek dan barang dagangan kepada pelanggan melalui tim kerja dari iklan toko, display, event tertentu, koordinasi fashion, dan merchandising departement untuk menjual barang dan jasa ditawarkan oleh perusahaan toko	1. Display 2. Colour 3. Pencahayaan 4. Assortment	Mills <i>et al</i> (1995)
<i>Price Discount</i> (X2)	Penghematan yang ditawarkan perusahaan kepada pelanggan dari harga normal suatu produk, yang tertera di label atau kemasan produk tersebut	1. Dapat memicu konsumen untuk membeli dalam jumlah yang banyak. 2. Mengantisipasi promosi pesaing. 3. Mendukung perdagangan dalam jumlah yang lebih besar.	Kotler (2003) & Belch (2009)
<i>Servicescape</i> (X3)	Lingkungan jasa yang di dalamnya terdapat kesatuan lingkungan fisik yang berpengaruh terhadap pengalaman konsumen	1. Dimensi Kondisi Sekitar 2. Tata ruang dan dimensi fungsionalitas 3. Tanda symbol/artefak	Bitner (1992)

Variabel Penelitian	Definisi	Indikator	Sumber
<i>Impulse Buying</i> (Y)	Kecenderungan konsumen untuk membeli secara spontan, reflek, tiba-tiba dan otomatis	1. Spontanitas Pembelian 2. Tidak mempertimbangkan konsekuensi 3. Keinginan membeli tiba-tiba diikuti dengan emosi.	Rook & Fisher (1995)

Sumber: Bitner (1992), Mills et al (1995), Rook & Fisher (1995), Kotler (2003) & Belch (2009)

3.3. Data dan Sumber Data

3.3.1. Data Primer

Data Primer yaitu data yang diperoleh dari kuesioner yang disebarkan kepada responden terpilih berisikan mengenai sikap pengunjung dalam berbelanja di Mall Ciputra Semarang yang diolah sesuai kebutuhan penelitian. Data ini bersumber dari konsumen Mall Ciputra Semarang.

3.3.2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh berdasarkan informasi yang dapat dari orang lain yang terikat dengan dipublis maupun tidak dipublis. Pada data sekunder ini diperoleh di internet maupun dari penelitian terdahulu, serta jumlah penjualan perusahaan dan perkembangan usaha yang kemudian diolah kembali dan dijadikan latar belakang dari penelitian ini.

3.4. Populasi, Jumlah Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

3.4.1. Populasi

Menurut (Sugiyono, 2013) populasi adalah wilayah umum yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, dan kemudian ditarik suatu kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah kosumen yang membeli di Mall Ciputra Semarang. Jumlah populasi tidak diketahui. jumlahnya tidak diketahui secara pasti. Hal ini dikarenakan jumlah konsumen yang membeli produk tidak terhitung.

3.4.2. Sampel

Menurut (Sugiyono, 2013) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Karena jumlah populasi dalam penelitian tidak diketahui maka teknik pengambilan sampel yang dilakukan adalah accidental sampling. Accidental sampling adalah teknik sampling yang digunakan dengan cara siapa saja yang pada pengambilan sampel dilakukan bertemu dengan peneliti dan dianggap memenuhi kriteria sebagai populasi dijadikan sampel penelitian. Dengan jumlah populasi yang tidak diketahui maka jumlah sampel menggunakan rumus Rao Purba (2006) yakni sebagai berikut :

$$n = \frac{Z^2 \cdot 4 (\text{Moe})^2}{\dots}$$

Keterangan : n = Ukuran sampel

Z = 1,96 score pada tingkat signifikansi tertentu (derajat keyakinan ditentukan 95%)

Moe = Margin of error, tingkat kesalahan maksimum adalah 10%

Dengan menggunakan rumus diatas, maka diperoleh perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{(1,96)^2}{\dots}$$

$$4 (10\%)^2$$

$$n = 96,04 \approx \text{dibulatkan } 96$$

Maka sampel penelitian adalah 96 kosumen Mall Ciputra Semarang

3.4.3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan cara *Non probability Sampling* dengan menentukan sampel atau jenis penelitian dengan menggunakan *accidental sampling*. *Accidental sampling* adalah teknik sampling yang digunakan dengan cara siapa saja yang pada pengambilan sampel dilakukan bertemu dengan peneliti dan dianggap memenuhi kriteria sebagai populasi dijadikan sampel penelitian (Sugiyono, 2013). Kriteria sampel yang dijadikan sebagai responden yakni responden yang telah membeli produk lebih dari dua kali di Mall Ciputra Semarang.

3.5. Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, tehnik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah kuesioner. Kuesioner merupakan suatu pengumpulan data dengan memberikan atau menyerahkan daftar Pernyataan Pernyataan kepada responden dengan harapan memberikan respon atas Pernyataan tersebut (Umar, 2008). Dalam penelitian ini menggunakan jenis kuesioner yang diukur dengan pengukuran skala Likert. Untuk lebih jelasnya mengenai skala nilai atau nominal skala ordinal, peneliti mengilustrasikan skala likert seperti tabel di bawah ini.

Tabel 3.2
Skala Likert

No.	Pilihan jawaban	Skor/Nilai
1.	STS = Sangat Tidak Setuju	1
2.	TS = Tidak Setuju	2
3.	N = Netral	3
4.	S = setuju	4
5.	SS = sangat setuju	5

Sumber: Sukardi (2004)

3.6. Metode Pengolahan Data

Menurut Antara (2012) Dalam melakukan analisis data, data kasar harus diolah terlebih dahulu untuk memperoleh data yang siap untuk dianalisis. Data hasil penelitian dapat dilakukan transformasi untuk dapat dilakukan analisis statistik yang benar. Dengan demikian analisis data dapat menghasilkan informasi yang bermanfaat. Data dalam penelitian kuantitatif merupakan hasil pengukuran terhadap keberadaan suatu variabel. Variabel yang diukur merupakan gejala yang menjadi sasaran pengamatan penelitian. Data yang diperoleh melalui pengukuran variabel dapat berupa data nominal, ordinal, interval atau rasio. Pengolahan data adalah suatu proses untuk mendapatkan data dari setiap variabel penelitian yang siap dianalisis. Metode pengolahan data pada penelitian ini meliputi pada kegiatan editing, scoring, coding, dan tabulating (Siregar, 2014)

3.6.1. Editing

Editing adalah proses yang didapatkan dari hasil observasi yang dilakukan secara langsung turun ke lapangan, yang nantinya akan dilakukan proses melalui seleksi berdasarkan data yang memenuhi syarat atau data yang tidak memenuhi syarat. Agar data hasil observasi di lapangan dapat mengurangi kesalahan yang mungkin bisa terjadi.

3.6.2. Scoring

Scoring adalah suatu kegiatan pendataan dengan cara menyantumkan skor pada Pernyataan-Pernyataan yang memiliki keterkaitan dengan pengetahuan

responden. Misalnya tentang jawaban yang benar diberi skor 1 dan pada jawaban yang salah diberi skor 0.

3.6.3. Coding

Coding adalah penyertaan data-data yang disajikan dalam bentuk kode berupa angka maupun huruf, dengan tujuan agar dapat membedakan antara data identitas satu dengan data identitas yang lainnya, kemudian dilakukan proses analisis dari data tersebut.

3.6.4. Tabulating

Tabulating merupakan sebuah proses penempatan yang dilakukan berdasarkan tabel dan kode, sesuai dengan data yang diperoleh secara benar berdasarkan pada kebutuhan analisis penelitian.

3.7. Metode Analisis Data

3.7.1. Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai data sampel serta memberikan deskripsi tentang variabel penelitian ini. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan rata rata, median, modus, standar deviasi, nilai maksimal, nilai minimal, dan jumlah data penelitian. Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini meliputi rerata mean (M), maksimal (Max), minimal (Min), standar deviasi (SD).

3.7.2. Uji Validitas dan Reliabilitas

Dalam penelitian untuk mengukur data yang diperoleh dari lapangan, peneliti biasanya menggunakan instrument yang baik dan mampu untuk memberi informasi

dari objek atau subjek yang diteliti (Sukardi, 2004). Instrument dalam penelitian perlu mempunyai dua syarat penting, yaitu valid dan reliabel.

3.7.2.1. Uji Validitas

Menurut (Sugiyono, 2013) Uji validitas adalah untuk mengetahui tingkat kevalidan dari instrumen kuesioner yang digunakan dalam pengumpulan data.. Uji signifikan dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai r hitung dengan r tabel untuk degree of freedom (df) = $n-2$, dalam hal tersebut (n) adalah jumlah sampel penelitian. Pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 25 yang akan digunakan (Statistical Package For The Sosial Science).

3.7.2.2. Uji Reliabilitas

Uji realibilitas ini dilakukan untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relative konsisten. Suatu Pernyataan atau pernyataan yang baik adalah Pernyataan atau pernyataan yang jelas, mudah di pahami, dan memiliki intepretasi yang sama meskipun disampaikan kepada responden yang berbeda dan waktu yang berlainan. Uji realibilitas menggunakan cronbachalpha menunjukkan suatu instrumen dikatakan reliable apabila cronbach alpha lebih besar dari 0,6.

3.7.3. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukannya uji regresi linier berganda maka data harus memenuhi serangkaian uji asumsi klasik terlebih dahulu, diantaranya:

3.7.2.3. Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi pada data sudah mengikuti atau mendekati distribusi yang normal. Pada pengujian sebuah hipotesis, maka data harus terdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah data

normal atau mendekati normal. Uji ini dapat dilihat dengan menggunakan Kolmogorov Smirnov test.

1. Jika nilai signifikan uji Kolmogorov-Smirnov $< 0,05$ berarti residual dinyatakan tidak terdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikan uji Kolmogorov-Smirnov $> 0,05$ berarti residual dinyatakan terdistribusi normal

3.7.2.4. Uji Heteroskedastitas

Menurut (Ghozali, 2016) uji heteroskedastitas yakni memiliki tujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan antara variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya bersifat tetap, maka disebut Homoskedastitas dan jika berbeda maka disebut Heteroskedastitas. Maka gambaran tentang model regresi yang baik adalah yang Homoskedastitas atau tidak terjadi Heteroskedastitas.

Dalam penelitian ini dapat digunakan cara agar dapat mendeteksi bahwa ada tidaknya heteroskedastitas pada penelitian ini yakni dengan melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat yakni ZPRED dengan residualnya SRESID. Jadi cara mendeteksi ada dan tidaknya heteroskedastitas dapat dilakukan dengan cara melihat ada tidaknya pola tertentu berdasarkan pada grafik Scatterplot yakni antara SRESID dan ZPRED dimana bahwa sumbu Y adalah Y yang sudah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ diprediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di Studentized dengan dasar analisis jika sudah tidak ada pola yang jelas, serta pada titik-titik

menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastitas.

3.7.2.5. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi yang dilakukan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Tentu saja model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Santoso, 2012) Pada prosedur pendeteksian masalah autokorelasi dapat digunakan besaran Durbin-Watson.

3.7.2.6. Uji Multikolinieritas

Pengujian uji multikolinearitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam model yang digunakan. Gejala multikolinearitas adalah gejala korelasi antar variabel independen. Akibat bagi model regresi yang mengandung multikolinearitas adalah bahwa kesalahan standar estimasi akan cenderung meningkat dengan bertambahnya variabel bebas, tingkat signifikansi yang digunakan untuk menolak hipotesis nol akan semakin besar, dan probabilitas akan menerima hipotesis yang salah juga akan semakin besar (Ghozali, 2016).

Ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari koefisien korelasi antar variabel bebas yaitu tidak melebihi 95%, nilai *variance inflation factor* (VIF) kurang dari 10 ($VIF < 10$), dan nilai *tolerance* lebih besar dari ($tolerance > 0,10$).

3.7.4. Uji Regresi Linier Berganda

Menurut (Sugiyono, 2013) analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji hubungan antara dua variabel bebas atau lebih dan satu variabel terikat. Pada penelitian ini menggunakan variabel bebas yang lebih dari dua maka analisis yang dipakai adalah analisis regresi linier berganda. Analisis ini digunakan dengan melibatkan variabel dependen (Y) *Impulse Buying* dan variabel independen (X1) *Visual Merchandising*, (X2), *Price Discount* dan (X3) *Servicescape*. Persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

Keterangan: $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$



Y	= <i>Impulse Buying</i>
α	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien Regresi
X1	= <i>Visual Merchandising</i>
X2	= <i>Price Discount</i>
X3	= <i>Servicescape</i>

3.7.5. Uji Koefisien Determinasi

Menurut Ghazali (2016), koefisien determinasi (R^2) pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variabel dependen (terikat). Nilai koefisien determinasi adalah antar 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai (R^2) yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat adalah amat terbatas, sedangkan nilai (R^2) yang mendekati 1 (satu) menunjukkan kemampuan variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat.

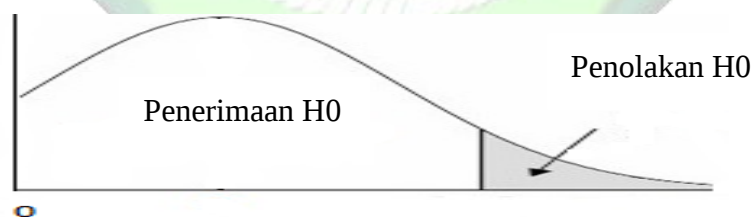
3.7.6. Uji Hipotesis

Hipotesis yang akan digunakan pada penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis nol (H_0) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan hipotesis alternatif (H_a) menunjukkan adanya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.

3.7.6.1. Uji F

Menurut (Sugiyono, 2010), uji F digunakan untuk menguji variabel-variabel bebas secara bersamaan terhadap variabel terikat. Selain itu dengan uji F ini dapat diketahui pula apakah model regresi linier yang digunakan sudah tepat atau belum.

Uji F dilakukan dengan membandingkan F statistik dengan F tabel pada tingkat signifikansi 0,05 dengan nilai df 1 (k) variabel bebas dan nilai df 2 (n-1). Bila nilai t statistik lebih dari $> t$ tabel maka H_a diterima, jika nilai t statistik kurang dari $< t$ tabel maka H_a ditolak. Jika $\text{Sig} < 0,05$ maka H_a diterima. Dalam uji F digunakan pada grafik yang ditujukan pada gambar 2 dibawah ini :



Sumber: Sugiyono (2009)

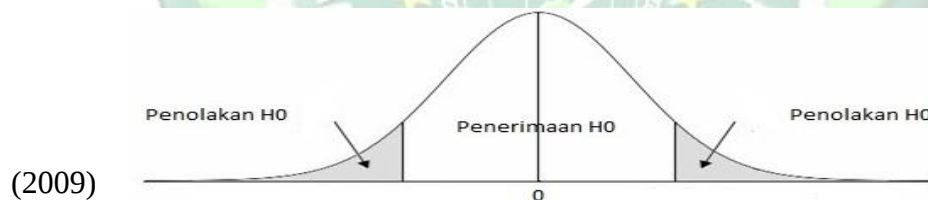
Gambar 3.1
Kurva Uji f

3.7.6.2. Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Priyatno, 2011: 89). dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X) secara parsial terhadap variabel terikat (Y).
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X) secara parsial terhadap variabel terikat (Y).

Dalam uji 2 arah (uji- t) digunakanya grafik yang ditunjukan pada gambar 1 berikut ini :



Sumber:

Sugiyono

Gambar 3.2
Kurva Uji t